

***Improvement of Speaking Skills Sending Responses through Image Assistant Talking Stick Model in Class III Students of SDN Rimbukidul 1, Karangawen District, Demak Regency***

**Mahfur**

SDN Rimbukidul 1  
mahfurazmi@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to improve speaking skills through the talking stick model with the help of picture media in third grade students of SDN Rimbukidul 1 Demak. Describes the increased activity of third graders at SDN Rimbukidul 1 Demak in learning Indonesian speaking skills. Describe the improvement of the speaking skills of third grade students of SDN Rimbukidul 1 Demak in learning Indonesian speaking skills. The results showed that the activity of the first cycle students obtained an average score of 2.6 in the good category and the second cycle obtained an average of 3.24 in the very good category. In the third cycle obtained an average of 3.66 with a very good category. Student learning outcomes in the first cycle, the percentage of completeness is 44%. Cycle II, the percentage of completeness reached 72%. Cycle III, the percentage of completeness reached 100%. The final conclusion from the results of the study using the talking stick method was an increase in students at SDN RimbuKidul 1.*

**Keywords:** *speaking skills, talking stick model, picture media*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *talking stick* dengan bantuan media gambar pada peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6 dalam kategori baik dan siklus II memperoleh rata-rata 3,24 dalam kategori sangat baik. Pada siklus III diperoleh rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I persentase ketuntasannya sebesar 44%. Siklus II persentase ketuntasan mencapai 72%. Siklus III persentase ketuntasan mencapai 100%. Kesimpulan akhir dari hasil belajar menggunakan metode tongkat bicara adalah adanya peningkatan peserta didik di SDN Rimbukidul 1.

**Kata kunci:** kemampuan berbicara, model *talking stick*, media gambar



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis.

Faisal (2009) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Bahasa dikatakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah simbol yang diucapkan manusia melalui alat ucap dan mempunyai makna tertentu dan digunakan sebagai alat komunikasi. Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aspek berbicara. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008). Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penjiwaan (Mudini dkk, 2010).

Permasalahan terjadi pada peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyampaikan tanggapan dan saran sebagai berikut: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran masih rendah sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan; 2) aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; 3) keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendah. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dari hal tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan peserta didik dapat meningkat. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti memilih solusi melalui model *talking stick* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan peserta didik. Model *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru (Suprijono, 2012).

Keunggulan model *talking stick* adalah menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014).

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *talking stick* lebih optimal bila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah media gambar. Arsyad (2002) menjelaskan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Ada beberapa alasan dasar penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) gambar sifatnya konkret, gambar lebih realistis dibandingkan media verbal semata; (2) gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar; (3) dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai

terhadap semua pelajaran di sekolah, termasuk Bahasa Indonesia; (4) gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan; serta (5) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita (Sadiman, 2011).

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi, yakni dengan menerapkan model *talking stick* dengan media gambar pada peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak.

Dari kajian empiris tersebut dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004) yaitu perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Adapun indikator peningkatan keterampilan berbicara dalam penelitian ini merujuk pada indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas yang berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar berupa hasil berbicara peserta didik. Melalui model *talking stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta menunjang peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bersama tim kolaborasi akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan melalui Model *Talking Stick* dengan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak, pada bulan April-Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak. Peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak semula berjumlah 16 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wardhani (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Menurut Aqib (2011), langkah-langkah dalam PTK merupakan suatu daur atau siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kajian empiris dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004) yaitu perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Adapun indikator peningkatan keterampilan berbicara dalam penelitian ini merujuk pada indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas yang berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar berupa

hasil berbicara peserta didik. Melalui model *talking stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta menunjang peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

Dalam penelitian dengan menggunakan model *talking stick* ini, hasil observasi guru pada siklus I memperoleh presentase 82,1%, pada siklus II meningkat menjadi 85,9%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 91,5%. Sedangkan, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 78,6%, pada siklus II meningkat menjadi 86,4%, pada siklus III meningkat menjadi 90%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,4, pada siklus II meningkat menjadi 82,6, dan siklus III menjadi 88,9.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh rata-rata 2,62 dengan kategori cukup dan pada siklus 2 memperoleh rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Pada siklus III memperoleh rata-rata 3,9 dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik dan siklus II memperoleh rata-rata 3,24 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III memperoleh rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I presentase ketuntasan 44%. Siklus II presentase ketuntasan mencapai 72%. Siklus III presentase ketuntasan mencapai 100%.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui peningkatan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan dengan model *talking stick* dan media gambar pada peserta didik kelas III SDN Rimbukidul 1 Demak pada tahun pelajaran 2020/2021, proses belajar dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia semakin baik sehingga dapat menunjang hasil belajar peserta didik menjadi lebih tambah baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Mudini dan Purba, Salamat. 2010. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Kemendiknas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.